

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Balita adalah anak berusia *0 sampai dengan 59 bulan*, atau *0 sampai dengan 5 tahun*, istilah *balita* merupakan singkatan dari *bayi bawah lima tahun* yang ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial.¹ Masa balita usia 0-5 tahun merupakan tahap perkembangan yang pesat jika tidak didukung dengan gizi yang seimbang maka anak jatuh pada kondisi gizi kurang. Anak balita 0-5 tahun merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau yang dikenal dengan kekurangan energi protein yang termasuk dalam salah satu kelompok masyarakat rentan gizi. Gizi kurang dan gizi buruk pada balita berakibat pada terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasan mereka.²

Permasalahan gizi yang terjadi pada balita dapat memberikan berbagai dampak buruk terhadap perkembangan anak selanjutnya. Dampak jangka pendeknya dari masalah gizi pada balita diantaranya anak dapat mengalami gangguan perkembangan otak; gangguan tingkat kecerdasan; terganggunya pertumbuhan dan perkembangan fisik; serta terjadinya gangguan metabolisme tubuh. Selain dampak jangka pendek, terdapat dampak jangka panjang dari masalah gizi pada balita, diantaranya adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar; menurunnya imunitas tubuh, sehingga mudah

menderita penyakit; mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya beberapa penyakit seperti penyakit pembuluh darah dan jantung, diabetes mellitus, kegemukan, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia lanjut; serta kualitas kerja yang tidak optimal yang pada akhirnya akan berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi.²

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, prevalensi malnutrisi anak masih sangat tinggi. Pada tahun 2021, 22,3% (148,1 juta) anak mengalami *stunting*, 6,8% (45 juta) mengalami *wasting*, dan 5,6% (37 juta) mengalami kelebihan berat badan. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF, permasalahan gizi kurang pada anak di Indonesia diperkirakan sebanyak 7,8 juta, sehingga UNICEF memposisikan Indonesia masuk ke dalam 5 besar negara dengan jumlah anak yang mengalami gizi kurang yang tinggi.³ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023, prevalensi kejadian gizi buruk dan kurang di Indonesia tahun 2023 sebesar 6,2%-6,5%. Prevalensi kejadian gizi buruk dan kurang di Jawa Barat tahun 2023 sebesar 4,6%-5,4%.⁴ Prevalensi kejadian gizi buruk dan kurang di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022 sebanyak 99070 anak atau 4,06%.⁵ Sedangkan rekapitulasi data status gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukarame per bulan Juli 2024 sebanyak 102 anak.⁶

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kejadian gizi kurang. Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula. Oleh karena itu, upaya

perbaikan gizi dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki sikap pemberian makan pada anak, maka asupan makan anak juga dapat diperbaiki, yaitu dengan pendidikan gizi.

Berdasarkan Permenkes No 42 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2023, PMT lokal diberikan pada Balita Gizi Kurang dan Ibu Hamil KEK selama 90 (sembilan puluh) hari. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam penanggulangan gizi kurang pada balita, salah satunya PMT berbahan pangan lokal dengan pemanfaatan potensi ikan dan edukasi gizi.⁷

Hasil studi pendahuluan di Kecamatan Sukarame balita yang mengalami gizi kurang pada bulan Juli tahun 2024 di dapatkan data yaitu jumlah balita 276 ditemukan balita dengan gizi kurang sebanyak 102 balita dengan gizi kurang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita gizi kurang, diketahui ibu tidak memberikan anak-anaknya makan ikan karena salah satunya ibu tidak mengetahui manfaat konsumsi ikan dan masih terbelenggu dengan mitos bahwa balita tidak boleh makan yang bau amis seperti ikan. Padahal di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya budidaya ikan sudah dilakukan oleh banyak orang tapi untuk dijual bukan untuk dikonsumsi.

Berdasarkan hasil wawancara 10 orang ibu tersebut semuanya tidak pernah memberikan ikan seperti olahan ikan segar maupun mengolah ikan dengan cara bagaimana supaya anak tertarik memakan ikan. Ikan diketahui memiliki kandungan protein yang cukup tinggi dan mengandung asam amino

essensial yang diperlukan oleh tubuh, disamping itu dengan jaringan pengikat sedikit sehingga lebih mudah dicerna. Pengetahuan tentang pentingnya konsumsi ikan dapat diberikan dengan cara pendekatan dengan media dan metode yang sesuai. Salah satu media yang dapat digunakan adalah poster tentang konsumsi ikan. Poster adalah media gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat. Poster mempunyai keuntungan dapat menyampaikan atau menyajikan pokok dari suatu permasalahan. Poster mengenai konsumsi ikan sudah diluncurkan oleh Kemenkes 2023 hanya saja belum dipublikasikan di Kecamatan Sukarame, sehingga masyarakat belum mengetahui. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Pemberian Konsumsi Ikan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh antara edukasi pemberian konsumsi ikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi konsumsi ikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang balita gizi kurang di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang sebelum mendapatkan edukasi pemberian konsumsi ikan di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024.
2. Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang sesudah mendapatkan edukasi pemberian konsumsi ikan di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh edukasi pemberian konsumsi ikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Sebagai masukan serta menambah informasi dan memberikan data ilmiah dari hasil penelitian terkait edukasi pemberian konsumsi ikan tentang pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai edukasi konsumsi ikan tentang pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang.
 - b. Memberikan data dasar bagi peneliti terkait edukasi pemberian konsumsi ikan tentang pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Diharapkan dapat menjadi informasi pemanfaatan ikan khususnya mengenai edukasi pemberian konsumsi ikan tentang pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang.
 - b. Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai edukasi pemberian konsumsi ikan tentang pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan.
3. Instansi Kesehatan
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan mengenai edukasi pemberian konsumsi ikan tentang pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang.
 - b. Memberikan rekomendasi penanganan dan manajemen gizi kurang pada balita bagi Pemerintah.

1.5 Keaslian Penelitian

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	
1	Judul	Pemberian Makanan Tambahan dan Edukasi Gizi dalam Upaya Penanganan Stunting di Kelurahan Oesapa Selatan Kota Kupang
	Peneliti	Maria (2024)
	Subjek	Kader sebanyak 40 orang dan pemberian makanan tambahan pada balita sasaran (2 orang) selama 90 hari.
	Metode	Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan pembuatan menu PMT pada kader
	Hasil	Hasil pelaksanaan kegiatan antara lain: adanya peningkatan status gizi berdasarkan indikator PB,TB/U 1 (satu) orang balita stunting melalui pemberian makan selama 90 (Sembilan puluh) hari dan adanya peningkatan keterampilan kader dalam mengolah menu PMT melalui pelatihan pembuatan menu PMT
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penanganan stunting
2	Judul	Faktor Risiko Masalah Gizi Kurang pada Balita di Indonesia
	Peneliti	Annisa Nuradhiani (2023)
	Subjek	Database online yang terakreditasi, seperti Google Scholar
	Metode	Pendekatan studi tinjauan literatur (<i>literature review</i>)
	Hasil	Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gizi kurang pada balita diantaranya yaitu adanya penyakit infeksi, pola asuh makan yang kurang baik, tidak diberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama, pengetahuan ibu terkait pemberian makan pada balita yang rendah, status ekonomi dan ketahanan pangan keluarga yang rendah, jarak kelahiran yang terlalu

No	Penelitian	
		dekat, dan personal hygiene dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah pada subjek dan objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini subjek dan objek penelitian yaitu jumlah balita 1020 ditemukan balita dengan gizi kurang sebanyak 17 balita dan balita dengan gizi buruk sebanyak 3 orang.
3	Judul	Pemberian Makanan Tambahan Substitusi Tepung Ikan Gabus (PMT-Tibus) Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Balita
	Peneliti	Nadimin (2022)
	Subjek	Penelitian dilakukan di Kota Makassar tahun 2019, menggunakan sampel masing-masing 24 orang setiap kelompok.
	Metode	Rancangan penelitian menggunakan <i>randomized pretest-posttest control design</i> .
	Hasil	Pemberian makanan tambahan berbasis tepung ikan gabus (PMT-Tibus) disertai edukasi gizi online dapat meningkatkan status gizi BB/U dan BB/TB pada anak balita stunting.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah subjek dan objek penelitian

Dari hasil penelitian terdahulu, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada persamaan yang dimiliki oleh peneliti yang lain yaitu gizi kurang pada balita dan objek dan subjek penelitian ada yang ke kader dan ada yang ke gizi kurang. Sedangkan perbedaannya yaitu media dan metode penelitian. Maka perlu penelitian ini dilakukan agar adanya pembaharuan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Pemberian Konsumsi Ikan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024”.